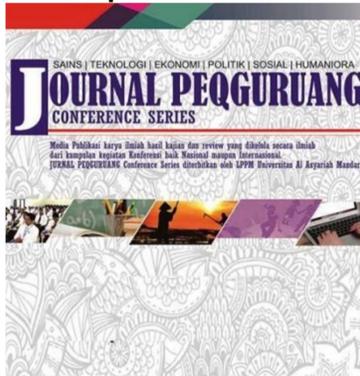


Graphical abstract



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEAKTIFAN KADER POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MAPILLI DI DESA BONNE-BONNE

¹*Marissa, ¹Muh. Anwar, ¹Maarifah Dahlan

¹Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author

Icchaaa777@gmail.com

Abstract

Cadres in implementing posyandu are the central point of posyandu activities, their participation and activeness are expected to be able to drive community participation. The sustainability of posyandu activities is very dependent on the active participation of Posyandu cadres as the main implementers. The purpose of this study was to determine the effect of active posyandu cadres in the work area of Mapilli Community Health Center in Bonne-Bonne Village. This type of research is quantitative research with cross sectional design. research instruments using questionnaires. sampling using a total sampling technique produces a sample of 15 people. The results of the analysis in this study indicate that there is a relationship of income with the activeness of posyandu cadres with a p value of 0.041, there is no relationship of age with the activeness of posyandu cadres with a p value of 0.569, there is no relationship of motivation with the activeness of posyandu cadres with a p value of 0.132. Based on the results of the study, it is recommended that the Village Government and the District Health Center to supervise and assist the Posyandu activities and the role of cadres in the implementation of Posyandu, give appreciation to active cadres and increase the frequency of cadre training to increase cadre knowledge and skills.

Keywords: : Income, Age, Motivation, Posyandu cadre, Active

Abstrak

Kader dalam pelaksanaan posyandu merupakan titik sentral kegiatan posyandu, keikutsertaan dan keaktifannya diharapkan mampu menggerakkan partisipasi masyarakat. Keberlangsungan kegiatan posyandu sangat bergantung pada partisipasi aktif dari kader Posyandu sebagai pelaksana utama. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh keaktifan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Mapilli di Desa Bonne-Bonne. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. instrumen penelitian menggunakan kuesioner. pengambilan sampel menggunakan *teknik total sampling* menghasilkan sampel 15 orang. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan pendapatan dengan keaktifan kader posyandu dengan pvalue 0,041, tidak ada hubungan umur dengan keaktifan kader posyandu dengan pvalue 0,569, tidak ada hubungan motivasi dengan keaktifan kader posyandu dengan pvalue 0,132. Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan bagi Pemerintah Desa dan Puskesmas Kecamatan untuk mengawasi dan mendampingi kegiatan posyandu dan peran kader dalam pelaksanaan posyandu, memberikan penghargaan terhadap kader yang aktif serta meningkatkan frekuensi pelatihan kader untuk menambah pengetahuan dan keterampilan kader.

Kata kunci: Pendapatan, Umur, Motivasi, Kader posyandu, Keaktifan

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v1i2.605>

Received : 1 Agustus 2019 | Received in revised form : 24 September 2019 | Accepted : 1 Oktober 2019

1. PENDAHULUAN

Kader dalam pelaksanaan posyandu merupakan titik sentral kegiatan posyandu, keikutsertaan dan keaktifannya diharapkan mampu menggerakkan partisipasi masyarakat. Namun keberadaan kader relatif labil karena partisipasinya bersifat sukarela sehingga tidak ada jaminan bahwa para kader akan menjalankan fungsinya dengan baik seperti yang diharapkan. Jika ada kepentingan keluarga atau kepentingan lainnya maka posyandu akan ditinggalkan.

Terdapat 280.225 posyandu pada tahun 2016 di Indonesia. Dari jumlah tersebut posyandu pratama sebanyak 916 unit (32,7%), madya sebanyak 815 unit (29,1%), purnama sebanyak 837 unit (29,9%), dan mandiri sebanyak 249 unit (8,3%). Diperkirakan hanya 1.120 unit (40%) yang masih aktif dan yang terpantau status kesehatannya. Bila ditinjau dari aspek kualitas, masih ditemukan banyak masalah. Antara lain, kelengkapan sarana dan keterampilan kader yang belum memadai, dimana kader posyandu adalah anggota masyarakat yang dipilih, bersedia, mampu, dan memiliki waktu untuk mengelola kegiatan Posyandu (Kemenkes, 2016) jumlah posyandu di Polewali Mandar sebanyak 618 posyandu yang belum ada penambahan jumlah posyandu dari tahun sebelumnya, dilihat dari keadaan strata posyandu dapat dilihat bahwa posyandu yang aktif hanya 250 (40,45%) posyandu yaitu posyandu Purnama dan Mandiri. (Polewali Mandar, 2016)

Posyandu yang ada di wilayah Kecamatan Mapilli berjumlah 40 posyandu tersebar pada setiap dusun yang ada. Posyandu yang ada di Desa Bonne-bonne ada 3 posyandu yaitu posyandu family, posyandu Al-iklas, dan posyandu Magfirah. Masing-masing posyandu memiliki 5 kader posyandu.

Berdasarkan obsevasi dan wawancara peneliti dengan masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Mapilli di Desa Bonne-bonne didapatkan bahwa keaktifan kader kurang maksimal sehubungan dengan keaktifan dan motivasi kerja sebagai kader yang masih kurang, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui Pengaruh Keaktifan Kader Posyandu diwilayah Kerja Puskesmas Mapilli di Desa Bonne-Bonne”

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Lokasi penelitian dilakukan di desa bonne-bonne pada tanggal 01 februari – 15 maret 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader posyandu yang ada di 3 unit posyandu berjumlah 15 orang kader dan pengambilan sampel menggunakan *teknik total sampling*.

Pengumpulan data diambil dengan cara langsung dari responden dan tidak langsung yaitu dari buku-buku, arsip, dan ber bagai data yang memuat tentang kader posyandu serta buku-buku atau karya tulis yang relevan bagi pemecahan permasalahan dalam penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Keaktifan, Pendapatan, Umur, dan Motivasi Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Mapilli Desa Bonne-Bonne

Variabel	n	%
Keaktifan		
Aktif	8	53,3
Tidak Aktif	7	46,7
Total	15	100,0
Pendapatan		
Sesuai	7	64,7
Tidak Sesuai	8	53,3
Total	15	100,0
Umur		
Layak	11	73,3
Tidak Layak	4	26,7
Total	15	100,0
Motivasi		
Termotivasi	8	53,3
Tidak	7	64,7
Total	15	100,0

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 15 responden kader posyandu yang aktif sebanyak 53,3 persen dan kader posyandu yang tidak aktif sebanyak 46,7 persen. Pendapatan kader posyandu yang sesuai sebanyak 46,7 persen dan pendapatan kader yang tidak sesuai sebanyak 53,3 persen. Umur kader posyandu yang layak sebanyak 73,3 persen dan umur kader yang tidak layak sebanyak 26,7 persen. Motivasi kader posyandu yang termotivasi sebanyak 53,3 persen dan motivasi kader yang tidak termotivasi sebanyak 46,7 persen.

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Antara Pendapatan, Umur, dan Motivasi dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Mapilli Desa Bonne-Bonne

Variabel	Keaktifan Kader				Total		P Value
	Aktif		Tidak Aktif		n	%	
	n	%	n	%			
Pendapatan							0,041
Sesuai	6	40,0	1	6,7	7	46,7	
Tidak Sesuai	2	13,3	6	40,0	8	53,3	
Total	8	53,3	7	46,7	15	100,0	
Umur							0,569
Layak	5	33,3	6	40,0	11	73,3	
Tidak Layak	3	20,0	1	6,7	4	26,7	
Total	8	53,3	7	46,7	15	100,0	
Motivasi							0,132
Termotivasi	6	40,0	2	13,4	8	53,3	
Tidak Termotivasi	2	13,3	5	33,3	7	64,7	
Total	8	53,3	7	46,7	15	100,0	

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 2 Menunjukkan bahwa dari 7 responden terdapat 6 responden (40%) yang berpendapatan sesuai yang aktif sedangkan diantara 8 responden yang berpendapatan tidak sesuai terdapat 2 responden (13,3%) yang aktif. Berdasarkan hasil analisis *chi square* namun tidak memenuhi syarat maka digunakan uji alternatif yaitu uji *Fisher's Exact Test*. Hasil analisis statistik dengan *Fisher's Exact Test* di peroleh nilai $p = 0,041 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pendapatan dengan keaktifan kader posyandu di wilayah kerja puskesmas Mapilli Desa Bonne-Bonne

Pada variabel umur menunjukkan bahwa dari 11 responden yang berumur layak sebanyak 5 reponden (33,3%) yang aktif sedangkan diantara 4 responden yang berumur tidak layak terdapat 3 responden (20%) yang aktif. Berdasarkan hasil analisis *chi square* namun tidak memenuhi syarat maka digunakan uji alternatif yaitu uji *Fisher's Exact Test*. Hasil analisis statistik dengan *Fisher's Exact Test* di peroleh nilai $p = 0,569 > 0,05$, hal ini menunjukkan tidak ada hubungan umur dengan keaktifan kader posyandu di wilayah kerja puskesmas Mapilli Desa Bonne-Bonne.

Sedangkan pada variabel motivasi menunjukkan bahwa dari 8 responden yang termotivasi terdapat 6 responden (40%) yang aktif sedangkan diantara 7 responden yang tidak termotivasi terdapat 2 responden (13,3%) yang aktif. Berdasarkan hasil analisis *chi square* namun tidak memenuhi syarat maka digunakan uji alternatif yaitu uji *Fisher's Exact Test*. Hasil analisis statistik dengan *Fisher's Exact Test* di peroleh nilai $p = 0,132 > 0,05$, hal ini menunjukkan tidak ada hubungan motivasi dengan keaktifan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Mapilli Desa Bonne-Bonne

Keaktifan Kader Posyandu di wilayah Kerja Puskesmas Mapilli di Desa Bonne-Bonne

Keaktifan merupakan suatu bentuk keikutsertaan kader dalam kegiatan kemasyarakatan, yang merupakan pencerminan akan usaha untuk memenuhi

berbagai kebutuhan yang dirasakan dan pengabdian terhadap pekerjaannya sebagai kader posyandu. Keaktifan kader tersebut dapat dilihat dari ada atau tidaknya dilaksanakan kegiatan-kegiatan di posyandu sebagai tugas dan tanggungjawab yang diembankan padanya, kegiatan ini akan berjalan dengan baik bila didukung oleh fasilitas posyandu yang memadai. Bila sarana dan prasarana yang tersedia sudah cukup dan sesuai dengan tugas dan fungsi yang harus dilaksanakan serta adanya tersedia waktu dan tempat kegiatan posyandu yang layak (Purwatoningsi, 2008).

Hasil wawancara dengan bidan dan petugas puskesmas mengenai hal-hal yang menyebabkan kurangnya keaktifan kader pada pelaksanaan kegiatan posyandu yaitu para kader mempunyai kesibukan yang lain seperti mengurus rumah tangga ataupun ada yang memiliki pekerjaan lain diluar menjadi kader, rendahnya perhatian dan penghargaan berupa imbalan, seragam, sertifikat dan sebagainya. Kurangnya fasilitas posyandu seperti tempat kegiatan yang kurang layak, kurangnya meja untuk setiap kegiatan, dan alat pendukung lainnya yang menjadi salah satu penyebab rendahnya keaktifan. Masih minimnya koordinasi antar sektor di luar kesehatan seperti tokoh agama, pemerintah desa dan pembinaan dari puskesmas dan dinas kesehatan masih rendah dan belum merata.

Berdasarkan wawancara dengan responden (53,3%) masih ada kader yang tidak memberitahukan warga adanya kegiatan di posyandu. Dikarenakan kader tidak memiliki banyak waktu untuk berkunjung kerumah warga yang tidak hadir saat pelaksanaan posyandu dan mereka memiliki pekerjaan lain selain menjadi kader. Padahal, keaktifan kader dalam kegiatan Posyandu akan meningkatkan keterampilan karena dengan selalu hadir dalam kegiatan, kader akan mendapat tambahan keterampilan dari pembinaan petugas maupun dengan belajar dari teman sekerjanya, dengan adanya ketidakhadiran kader akan mengurangi keterampilan mereka dalam hal posyandu.

Rendahnya tingkat keaktifan kader posyandu disetiap kegiatan posyandu disebabkan oleh kader masih kurang termotivasi untuk meningkatkan keaktifannya, dengan demikian motivasi kader untuk melakukan berbagai kegiatan di posyandu perlu ditingkatkan lagi, hal ini sangat membantu masyarakat dan terlaksanakannya program-program pemerintah dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, penurunan angka kematian ibu dan anak.

Hubungan Pendapatan dengan Keaktifan Kader Posyandu di wilayah Kerja Puskesmas Mapilli di Desa Bonne-Bonne

Insentif/pendapatan merupakan salah satu alasan bagi seseorang untuk bekerja dan mungkin merupakan alasan yang paling penting di antara yang lain seperti untuk berprestasi, membanggakan diri dan atau mengaktualisasikan diri. Ada beberapa kader yang masih merasa belum cukup dengan pendapatan yang diterima namun mereka merasa bahwa harus melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai kader posyandu. Hasil analisis statistik dengan

Fisher's Exact Test di peroleh nilai $p < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pendapatan dengan keaktifan kader posyandu diwilayah kerja puskesmas Mapilli desa Bonne-Bonne

kader yang memperoleh pendapatan yang cukup akan lebih aktif dalam pelaksanaan Posyandu dibandingkan dengan kader memperoleh pendapatan yang kurang memadai sehingga akan mempengaruhi kinerja kader Posyandu. Sebagai tenaga relawan dalam bidang kesehatan masyarakat seorang kader dituntut untuk memberikan pelayanan secara sukarela dan ikhlas kepada masyarakat tanpa mengharapkan imbalan ataupun pamrih tetapi disisi lain seorang kader adalah juga seorang personal yang mempunyai kebutuhan yang sama dengan orang lain berupa kebutuhan dasar, material dan penghargaan dari orang lain.

Pendapatan juga diartikan sebagai penerima baik berupa uang ataupun barang, baik pihak lain maupun pihak sendiri. Dari pekerjaan atau aktivitas yang kita lakukan dan dengan dinilai sebuah uang atas harga yang berlaku pada saat ini. Variabel pendapatan dalam penelitian ini adalah jumlah penghasilan yang dimiliki seorang kader posyandu yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya sehari-hari.

Kader yang mempunyai pendapatan yang tinggi cenderung lebih aktif dalam kegiatan posyandu, hal ini disebabkan bahwa kader yang berpendapatan tinggi telah terpenuhi kebutuhan utamanya. Setelah kebutuhan pokok/utama terpenuhi, maka tinggal melengkapi dengan kebutuhan sosial, diantaranya adalah mengikuti kegiatan posyandu. Dengan demikian apabila akan diberikan pendapatan sebaiknya tidak diberlakukan kepada semua kader yang ada. Pihak pengelola dan pembina posyandu, baik tingkat kelurahan, kecamatan dan pemerintah kota harus mempertimbangkan pemberian dan pengelolaan pendapatan uang kepada kader, sehingga pemberian pendapatan dapat tepat sasaran, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Hubungan Umur dengan Keaktifan Kader Posyandu di wilayah Kerja Puskesmas Mapilli di Desa Bonne-Bonne.

Umur merupakan faktor yang tidak begitu penting bagi seorang kader dalam menjalankan posyandu, semakin dewasanya umur seseorang semakin akan aktif dalam berkegiatan karena mempunyai pengalaman yang baik dan lebih mudah menjalankan tugas dan peran sebagai kader posyandu. Hasil analisis statistik dengan *Fisher's Exact Test* di peroleh nilai $p > 0,05$, hal ini menunjukkan tidak ada hubungan umur dengan keaktifan kader posyandu diwilayah kerja puskesmas Mapilli desa Bonne-Bonne.

Umur merupakan variabel yang selalu diperhatikan dalam penelitian-penelitian epidemiologi yang merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan. Umur adalah lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan. Semakin tinggi umur seseorang, maka semakin bertambah pula ilmu atau pengetahuan yang dimiliki karena

pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman yang diperoleh dari orang lain. Faktor umur juga mempengaruhi keaktifan kader dalam melakukan kegiatan posyandu, faktor umur juga mempengaruhi keaktifan kader dalam melakukan kegiatan posyandu, seorang kader yang semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan menjalankan kegiatan-kegiatan posyandu

Seorang kader akan tetap menjadi kader sampai seseorang tersebut memutuskan untuk tidak lagi menjadi kader, karena tidak ada peraturan yang menyebutkan mengenai batasan masa kerja dan umur seseorang dapat menjadi kader, sehingga banyak kader yang sudah berusia lanjut tetapi tetap menjadi seorang kader. Hal ini menyebabkan penurunan kinerja kader karena semakin bertambah umur keterampilan fisik akan menurun. Oleh karena itu, bagi kader yang bertugas melakukan pencatatan dan pelaporan bulanan data kegiatan posyandu yang sudah berusia > 50 tahun diperlukan regenerasi dengan kader yang berusia < 35 tahun dan untuk kader yang berusia tua bisa diberikan tugas lain yang lebih ringan sesuai dengan kemampuan fisiknya.

Hasil penelitian (Nurfritriani, 2010) pengaruh antara umur dengan keaktifan kader posyandu di Puskesmas jatimulya. Kemungkinan peran serta kader dalam posyandu di Puskesmas Jatimulya tidak dipengaruhi oleh umur, baik kader yang berusia tua maupun muda keikutsertaannya dalam kegiatan posyandu di Puskesmas Jatimulya.

Hubungan Motivasi dengan Keaktifan Kader Posyandu di wilayah Kerja Puskesmas Mapilli di Desa Bonne-Bonne

Motivasi dengan keaktifan kader posyandu, menunjukkan kader dengan motivasi rendah cenderung menunjukkan keaktifan yang kurang dan sebaliknya kader dengan motivasi tinggi cenderung menunjukkan keaktifan yang baik pula. Hasil uji *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai $p 0,132 > 0,05$, hal ini menunjukkan tidak ada hubungan motivasi dengan keaktifan kader posyandu diwilayah kerja Puskesmas Mapilli desa Bonne-Bonne

Motivasi secara umum berkaitan dengan usaha untuk memenuhi semua tujuan. Setiap individu dalam suatu organisasi tingkat motivasi yang dimiliki satu orang dengan orang lain pasti berbeda. Kader sebagai bagian dari organisasi posyandu juga memiliki tingkat motivasi yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal tersebut mendorong seseorang untuk memilih melakukan suatu tindakan agar tujuan dapat terpenuhi.

Kader dengan motivasi rendah cenderung menunjukkan keaktifan yang kurang dan sebaliknya kader dengan motivasi tinggi cenderung menunjukkan keaktifan yang baik pula. Pemberian insentif kepada kader merupakan salah satu bentuk tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi kader. Motivasi merupakan suatu dorongan dari dalam diri pribadi seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan,

dan dorongan ini muncul karena adanya faktor eksternal yang mampu mempengaruhi seseorang. Motivasi sangat ditentukan dari dua sisi, Sisi pertama secara internal yaitu motivasi muncul akibat adanya kekuatan yang lahir dalam diri seseorang misalnya ada rasa tanggung jawab atau rasa memiliki terhadap suatu pekerjaan dan Sisi kedua secara eksternal yaitu motivasi muncul diakibatkan ada pengaruh luar yang mampu mempengaruhi diri pribadi seseorang misalnya gaji yang layak atau penilaian prestasi yang obyektif.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendapatan dengan keaktifan kader posyandu di peroleh nilai ($p < 0,05$), tidak Ada hubungan antara motivasi dengan keaktifan kader posyandu di peroleh nilai ($p > 0,05$). Dan tidak ada hubungan umur dengan keaktifan kader posyandu di peroleh nilai ($p > 0,05$). Adapun saran yang bisa kami sarankan yaitu Dalam rangka peningkatan keaktifan kader posyandu diharapkan pada pemerintah setempat agar dapat semakin meningkatkan pembinaan pelatihan dan memberikan motivasi dalam bentuk penghargaan,

Sebaiknya pemerintah memberikan pendapatan/imbalan cukup untuk kader posyandu dalam setiap kegiatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Polewali Mandar. 2016. *Profil Kesehatan Polewali Mandar*. Polewali Mandar.
- Purwatoningsi, Rahayu. 2008. *Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Puskesmas*. Tugas Akhir. Tidak di terbitkan. Fakultas Ilmu Sosian dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta: Surakarta.
- Nurfitriani, 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Kader Posyandu Di Puskesmas Tanete Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba Tahun 2010*. Skripsi. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.